

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri radio mengalami dampak dari adanya konvergensi media, di mana adanya integrasi media lewat digitalisasi yang dilakukan industri media. Seperti saat ini, keberadaan radio kian lama semakin terpuruk akibat banyak munculnya media baru seperti media online dan juga media sosial. Karena maraknya media baru yang muncul dengan berbagai macam inovasi yang diberikan tentunya semakin membuat keberadaan radio semakin tergerus. Hal tersebut menjadi tantangan yang cukup berat bagi media radio karena harus berhadapan dengan media baru yang memiliki beragam kemudahan serta inovasi yang diberikan.

Dengan hadirnya beragam media baru, media konvensional harus bergabung dan menyesuaikan dengan teknologi digital sehingga dalam prosesnya harus mampu menarik perhatian dengan segi kreativitas dan inovasi dari berbagai aspek untuk menarik minat dan memfokuskan segmentasi program yang akan ditampilkan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik sebagaimana yang dilansir dalam Katadata tahun 2019 menyebutkan bahwa hanya 13% masyarakat yang masih mendengarkan radio. Persentase tersebut didapat dari persentase perhatian masyarakat usia 10 tahun keatas terhadap media radio dibandingkan dengan surat kabar dan televisi di tahun 2003-2018.

Pengguna media masa saat ini didominasi oleh generasi milenial yang tentunya mengharuskan sebuah media untuk memenuhi kebutuhan pasar generasi milenial yang selalu haus akan informasi. Meskipun keberadaannya hampir tergerus, radio tetap menjadi salah satu media favorit bagi generasi milenial.

Pendapat lain terungkap dari hasil survei yang dilakukan oleh Nielsen Radio Audience di Kuartal III (2016), hasilnya menunjukkan bahwa 8400 responden usia 10 tahun keatas di 11 Kota di Indonesia disebutkan bahwa 57% pendengar radio didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z. penetrasi media radio juga masih tergolong besar yaitu sebesar 38% atau sekitar 20 juta orang di Indonesia masih mendengarkan radio, tidak jauh dengan penetrasi internet yaitu sebesar 40%. (Young On Top, 2019)

Berdasarkan hasil survei tersebut menguatkan bahwa saat ini pendengar radio didominasi oleh kelompok generasi milenial. Yang mana Radio merupakan salah satu radio yang memiliki segmen pendengar yang didominasi oleh anak muda, hal tersebut difokuskan ke dalam penyajian berita informasi agar sesuai dengan kebutuhan pasar. Stasiun radio, membutuhkan strategi *News Processing* yang inovatif dan kreatif untuk menghadapi persaingan di industri radio yang kian lama semakin kompetitif. Apalagi radio juga ikut bersaing dengan media *mainstream* lainnya. Sehingga *News Processing* yang disajikan harus dikemas sedemikian rupa agar menarik minat generasi milenial untuk tetap mendengarkan radio. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk membahas *news processing* di Ardan Radio Bandung dalam penyajian berita untuk menarik dan mempertahankan pendengar khususnya generasi milenial.

Berdasarkan data wawancara dengan Scriptwriter Ardan Radio, Guntur Karyadi melalui survey internal Ardan menyebutkan jika Ardan Radio merupakan satu satunya radio anak muda diperingkat 5 besar survey Nielsen untuk pendengar radio Kota Bandung di tahun 2022, yang dimana dalam 5 peringkat tersebut didominasi oleh radio *all segment* atau radio untuk kalangan semua umur, diantaranya Dahlia FM, Cakra FM, Rama FM dan Bandung FM. Ardan Radio sendiri menjadi satu satunya radio dengan segmentasi anak muda diperingkat 5 besar dalam survey internal radio di Kota Bandung di tahun 2022 berdasarkan data yang diambil dari wawancara dengan script writer Ardan Radio.

Di sisi lain Ardan Radio menjadi salah satu pilihan generasi milenial di Kota Bandung karena memiliki beberapa program unggulan yang menyajikan konten informasi yang sesuai dengan kebutuhan generasi milenial seperti musik dan hiburan. Daya tarik lainnya yakni konten informasinya yang *relatable* atau sesuai dengan segmentasi generasi milenial sekarang dan juga dibawakan dengan gaya “Anak Muda Banget” sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi generasi milenial, terlebih dengan slogan “Radio Anak Muda Nomor 1 Di Bandung yang menjadikan Ardan Radio sesuai dengan segmentasi para pendengarnya sesuai dengan data yang didapatkan dari wawancara dengan internal Ardan Radio.

Predikat “Radio Anak Muda Nomor 1 Di Bandung” sendiri didapatkan Ardan Radio selama tahun 2022 yang secara konsisten berada di posisi 5 besar survey Nielsen radio Kota Bandung dan menjadi radio anak muda satu-satunya diperingkat 5 besar survey yang didapatkan dari hasil wawancara dengan internal

Ardan Radio. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk membahas Ardan Radio untuk menjadi subjek pada penelitian ini.

Dengan predikat “Radio Anak Muda Nomor 1 Di Bandung” Ardan Radio sudah sewajarnya menjadi media yang dapat memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan bagi anak muda khususnya pendengar dari kalangan generasi milenial, terlebih kemas informasi dan hiburan generasi milenial jauh berbeda dengan radio dengan segmentasi umum atau media informasi lain seperti TV yang dimana pendengar atau penonton harus menelaah terlebih dahulu informasi yang didapat, sedangkan radio dengan segmentasi anak muda mengemas informasi dan hiburan lebih simple dan ringan agar mudah diterima oleh kalangan generasi milenial. Hal tersebut menarik perhatian penulis untuk mengkaji mengenai redaksi Ardan Radio Bandung mengenai *News Processing* dalam rangka memenuhi kebutuhan hiburan dan informasi untuk menarik atensi generasi milenial.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan teori fenomenologi dengan metode kualitatif. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini sangat relevan digunakan karena fenomena pada hakikatnya berdasarkan pengalaman seseorang. Pendekatan fenomenologi dengan metode penelitian kualitatif melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci tentang penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya dan pendekatan ini dipilih agar mendapatkan hasil yang lebih rinci melalui pengalaman informan dilapangan. Pendekatan ini dipilih karna bisa memberikan gambaran secara gamblang mengenai fenomena Ardan Radio yang menjadi pilihan generasi milenial ditengah gempuran media-media baru serta menunjukkan bagaimana *news processing* Ardan Radio

dalam menyajikan berita untuk menarik minat generasi milenial untuk mendapatkan informasi

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian yang diambil adalah mengenai “News Processing Radio Bagi Generasi Milenial”. Untuk itu, dalam penelitian ini dipaparkan beberapa rumusan masalah, yakni:

1. Bagaimana pemahaman redaksi Ardan Radio Bandung mengenai *news processing*?
2. Bagaimana pemaknaan redaksi Ardan Radio Bandung mengenai *news processing* berita generasi milenial?
3. Bagaimana pengalaman redaksi Ardan Radio Bandung dalam *news processing* berita generasi milenial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pemahaman redaksi Ardan Radio Bandung mengenai *news processing*.
2. Memaparkan pemaknaan redaksi Ardan Radio Bandung mengenai *news processing* berita generasi milenial.
3. Mengetahui pengalaman redaksi Ardan Radio Bandung dalam *news processing* berita generasi milenial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khasanah ilmu pengetahuan mahasiswa studi Ilmu Komunikasi dalam bidang Jurnalistik dan menganalisis fenomena yang sedang terjadi.

1.4.1 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberi gambaran kepada pendengar radio terutama mahasiswa ilmu komunikasi Jurnalistik untuk mengetahui strategi *News Processing* radio dalam menyajikan berita informasi agar sesuai dengan kebutuhan generasi milenial

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam penelitian, agar menjadi tinjauan atas penelitian yang serupa dan karya ilmiah sejenis yang telah ada, serta relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. penulis harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian radio pernah dilakukan oleh Dila Fitri Aulia, dengan Strategi Radio PRFM Dalam Menghadapi Persaingan Industri Radio. Dila merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, program studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik yang menempuh gelar Strata Satu tahun 2017. Dimana Penelitian ini untuk mengetahui perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, serta pengawasan dan evaluasi di Radio PRFM.

Penelitian pendengar radio pernah dilakukan oleh Ardiansyah Nasution, dengan judul Strategi Radio Prambors Dalam Upaya Mempertahankan Pendengar Siaran Putus Sama Nataya. Ardiansyah merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang menempuh gelar Strata Satu tahun 2010. Dimana dalam penelitian itu membahas mengenai strategi yang diterapkan dalam siaran tersebut menggunakan strategi Susan Tyler Esmant.

Penelitian pendengar radio pernah dilakukan oleh Vadilla Nandika Putri, dengan judul Strategi Komunikasi Radio Dalam Meningkatkan Loyalitas Pendengar Radio Tidar Magelang 94.3 FM. Vadilla merupakan mahasiswi Universitas Muhamadiyah Surakarta, program studi Ilmu Komunikasi yang menempuh gelar Strata Satu tahun 2018. Dimana Penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran masukan tentang strategi komunikasi yang seharusnya dilakukan oleh Radio Tidar 94.3 FM Magelang guna meningkatkan loyalitas pendengar.

Penelitian pendengar radio pernah dilakukan oleh Jabal Noor, dengan judul Tingkat Popularitas Program Siaran Radio Di tengah Maraknya Media Sosial Di Kota Balikpapan. Jabal Noor merupakan mahasiswa Universitas Hasanudin Makassar, program studi Ilmu Komunikasi yang menempuh gelar Strata Satu tahun 2017. Dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat popularitas program siaran radio KapeFm di Kota Balikpapan berada pada kanal 95.4 Fm.

Penelitian pendengar radio pernah dilakukan oleh Anies Zulaikha, dengan judul Persepsi Pendengar Terhadap Berita Radio, Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia (RRI)

Surakarta Terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI cabang Surakarta. Anies merupakan mahasiswi Universitas Sebelas Maret Surakarta, program studi Ilmu Komunikasi yang menempuh gelar Strata Satu tahun 2008. Dimana penelitian itu membahas mengenai persepsi pendengar radio mengenai siaran berita berbahasa Indonesia. Persepsi pendengar radio yang beragam mengenai siaran berita yang memiliki berbagai macam kebutuhan informasi. Untuk lebih lanjut peneliti merangkum beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut.



Tabel 1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan atau Persamaan
1.	Dila Fitria Aulia	Strategi Radio PRFM dalam menghadapi Persaingan Industri Radio, Tahun 2017	Penelitian ini untuk mengetahui perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, serta pengawasan dan evaluasi di Radio PRFM.	Penelitian ini lebih membahas tentang strategi perencanaan dari radio yang diteliti, bukan mengenai strategi news processingnya
2.	Ardiansyah Nasution (UIN SunanKali Jaga Yogyakarta)	Strategi Radio Prambors dalam upaya mempertahankan pendengar siaran putus sama nataya, tahun 2010	Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa strategi yang diterapkan dalam program bukanlah strategi asal-asalan melainkan strategi susan tyler esmant.	Penelitian ini lebih membahas tentang strategi penyiar dalam membawakan program bukan mengenai news processingnya
3.	Vadilla Nandika Putri (Universitas Muhamadiyah Surakarta)	Strategi Komunikasi Radio Dalam Meningkatkan Loyalitas Pendengar Radio Tidar Magelang 94.3 FM, tahun 2018	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran masukan tentang strategi komunikasi yang seharusnya dilakukan oleh Radio Tidar 94.3 FM Magelang guna meningkatkan loyalitas pendengar.	Penelitian ini lebih membahas tentang strategi untuk meningkatkan pendengar bukan tentang pengemasan news processingnya

4.	Jabal Noor (Universitas Hassanudin)	Tingkat Popularitas Program Siaran Radio Di tengah Maraknya Media Sosial Di Kota Balikpapan, Tahun 2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat popularitas program siaran radio KapeFm di Kota Balikpapan berada pada kanal 95.4 Fm. Jenis program siaran yang populer adalah entertainment.	Penelitian ini lebih membahas popularitas program siaran radio
5.	Anies Zulaikha (Univesitas Sebelas Maret Surakarta)	Persepsi Pendengar Terhadap Berita Radio, Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta Terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI cabang Surakarta, Tahun 2008	Dimana penelitian itu membahas mengenai persepsi pendengar radio mengenai siaran berita berbahasa Indonesia. Persepsi pendengar radio yang beragam mengenai siaran berita yang memiliki berbagai macam kebutuhan informasi.	Penelitian ini lebih membahas persepsi pendengar radio tentang berita radio, bukan tentang news processingnya

1.5.2 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori fenomenologi, yang berkonsentrasi pada pengalaman pribadi dari bagian dari individu-individu yang saling memberikan pengalaman satu sama lain melalui proses dialog untuk berbagi informasi (Darajat, 2018)

Inti dari teori fenomenologi ini ialah memaparkan suatu informasi berdasarkan data yang didapat langsung melalui eksplorasi pengalaman manusia, dari pengalaman tersebut memberikan interpretasi mengenai makna atas sesuatu yang dialami manusia serta pengalaman tersebut akan mengarah kepada pemahaman tentang sesuatu yang dialami manusia.

Pada penelitian ini membahas tentang tujuan dan sebab penyesuaian *news processing* di Ardan Radio Bandung. Teori Fenomenologi ini akan memberikan arahan yang jelas mengenai pengalaman Ardan Radio mengenai fenomena globalisasi yang menerpa dunia informasi khususnya di media radio yang sudah banyak ditinggalkan pada zaman ini karena kalah saing dengan media baru, namun radio sendiri menjadi salah satu alternatif bagi generasi muda.

Media dianggap menjadi salah satu cara pemenuhan kebutuhan informasi di era digital saat ini dan individu sendiri yang akan memilih media mana yang menarik dan cocok untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut, maka dari itu sebuah media harus mampu menyesuaikan diri dan mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya generasi milenial agar mampu menyeimbangi agar tidak ditinggalkan oleh para pendengar.

Alasan mengapa media radio banyak ditinggalkan karena sifatnya radio sendiri tidak fleksibel untuk didengarkan, audiens harus memiliki alat atau antenna untuk bisa terkoneksi dengan sinyal dan bisa mendengarkan radio. Sedangkan pada saat ini, orang lebih menyukai hal yang lebih sederhana. Hal tersebut tentu saja merupakan hal yang sangat krusial bagi kemajuan sebuah media massa di era globalisasi, relevansinya dengan teori di atas yakni mengetahui bagaimana Ardan Radio menanggulangi fenomena tersebut dan penyelesaiannya dalam penyajian berita termasuk dalam *news processingnya*.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan satu konsep dengan konsep lainnya dari permasalahan yang diteliti oleh penulis atau dengan kata lain ringkasan dari keseluruhan data yang diteliti, kerangka konseptual dalam penelitian ini meliputi:

1. Redaksi, berhubungan dengan gaya penyesuaian atau pemilihan kata dalam menyusun sebuah kalimat, tentu saja redaksi sangat penting dalam sebuah berita yang kemudian menjadi ujung tombak di sebuah media khususnya di Ardan Radio, karena hal tersebut menentukan minat dari khalayak untuk memakai atau mendengarkan informasi tersebut.
2. Penyajian berita, di Ardan Radio sendiri dalam penyajian berita sangat diperhatikan karena pendengar didominasi oleh anak muda atau generasi milenial. Dalam karakteristiknya penyajian kalimat jurnalistik harus sederhana artinya menggunakan kata-kata atau kalimat yang maknanya dapat dipahami oleh kalangan luas dengan latar belakang yang beragam

(Sumadiria, 2005:47). Dalam penyajian berita radio ditulis menggunakan kalimat yang pendek, singkat, padat dan jelas serta tidak berbelit-belit agar mudah dimengerti oleh para pendengar.

3. Pendengar utama Ardan Radio di dominasi oleh khalayak muda atau generasi milenial yang aktif bersosial media. Ditengah situasi yang kompetitif saat ini, sebuah radio perlu menciptakan inovasi dan perlu memiliki ciri khas agar tetap menarik bagi para pendengar dan tetap diakui keberadaannya.
4. *News Processing*, dalam prosesnya redaksi juga berdampingan dengan *News processing*, *news processing* yang baik harus dilakukan dan dirancang oleh tim divisi program Ardan Radio karena akan menentukan minat pendengar, terkhusus generasi milenial. Jurnalisme merupakan keseluruhan proses dari pengumpulan, penulisan, penyuntingan, dan penyiaran berita (Effendy, 2000: 95). Memproses sebuah isu agar menjadi sebuah hal yang menarik dan informatif merupakan tujuan dari *news processing* tersebut.
5. *Generasi Milenial* berhubungan dengan para pengguna media informasi di zaman sekarang yang didominasi generasi muda atau generasi *milenial*. Dikutip dari laman website Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang menyebutkan jika *generasi milenial* merupakan kelompok yang melek dan *adaptable* terhadap teknologi khususnya informasi dan cenderung menggunakan teknologi dalam semua kegiatan yang dilakukannya sehari

hari, sehingga memerlukan teknologi yang mempermudah aktivitas dari *generasi milenial* itu sendiri.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini memaparkan prosedur penelitian dari mulai lokasi penelitian hingga teknis analisis data:

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Peneliti mengambil informan dari tim redaksi Ardan Radio Bandung. Lokasi ini diambil oleh peneliti dengan pertimbangan wilayah yang dekat dengan peneliti dan Ardan Radio Bandung yang masih eksis hingga sekarang.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Penulisan ini menggunakan Paradigma Konstruktivisme, paradigma konstruksionis adalah memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna.

Penelitian ini menggunakan Paradigma Konstruktivisme karena, penulis ingin mendapatkan mengembangkan hasil dari pengalaman informan untuk dikembangkan kembali melalui interpretasi penulis dalam menentukan hasil penelitian.

Menurut Norman K. Denzim dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Patilima, 2013:3), bahwa “Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan inerpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya”. Artinya peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan pada manusia (peneliti) kepadanya.

Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubyektif (dunia kehidupan). Fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) serta dapat merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan social (Rini Sudarmanti, 2005).

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Menurut Creswell (1998), Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut epoche (jangka waktu). Konsep epoche adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep epoche menjadi pusat dimana

peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

Metode Fenomenologi, menurut Polkinghorne (Creswell,1998) Studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Sedangkan menurut Husserl (Creswell, 1998) peneliti fenomenologis berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu (esensial), struktur invarian (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori, *image* dan arti.

1.7.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode fenomenologi untuk mengetahui bagaimana Ardan Radio menyajikan hasil dari bagaimana cara *news processing* yang dilakukan untuk membuat berita untuk generasi milenial secara mendalam dan naratif agar penulis dapat mengambil sudut pandang dari peristiwa generasi milenial yang diamati penulis.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dikutip dari buku Metodologi Penelitian Kualitatif (Moleong, 2013:4), data kualitatif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang dapat diamati. Data Kualitatif dalam penelitian ini meliputi pemaknaan, penerapan dan pelaksanaan redaksi Ardan Radio Bandung mengenai *news processing* berita generasi milenial.

1.7.4.2 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama yang didapatkan melalui informan utama. Data primer yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Moleong, 2013:157).

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data tambahan yang didapatkan secara tidak langsung melalui pihak kedua, meliputi studi pustaka. dan observasi. Data skunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya yang kemudian dikumpulkann kembali oleh penulis untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

1.7.5 Penentuan Informan

1.7.5.1 Informan

Informan penelitian adalah seseorang (subjek penelitian) yang mempunyai informasi mengenai fenomena/masalah (objek) yang diteliti oleh penulis. Informan dari penelitian ini berasal dari wawancara langsung atau narasumber. Informan atau

narasumber utama pada penelitian ini adalah penyiar, produser dan *script writer* Ardan Radio Bandung.

1.7.5.2 Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*) yang tujuannya untuk memperoleh data dari informan yang paling tahu tentang apa yang kita teliti. *Sampling* bertujuan untuk mencari dan menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang akan muncul, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*).

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data lebih dalam mengenai pengalaman redaksi Ardan Radio dalam menyajikan berita bagi generasi milenial dari segi *news processing*. Dalam tahap observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap topik yang dibahas yaitu media radio dan juga mengamati isi siaran Ardan Radio Bandung untuk menyesuaikan dengan rumusan masalah agar mendapatkan pertanyaan penelitian yang sesuai serta mendapatkan informan yang sesuai juga merupakan bagian dari observasi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari Informan berdasarkan pengalaman, pemahaman dan pemaknaan mengenai penyajian berita bagi generasi milenial. Wawancara juga dilakukan langsung

kepada informan secara sistematis dan terorganisir oleh penulis untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti mengenai pengalaman informan dalam menyajikan berita.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk menambah data penelitian dengan referensi resmi, peneliti menggunakan studi pustaka seperti jurnal, penelitian-penelitian terdahulu dan juga buku yang memiliki topik pembahasan yang sama untuk mendukung dalam proses penulisan. Melalui studi pustaka, penulis mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan untuk menempatkan pertanyaan secara perspektif kepada informan.

1.7.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi, karena Teknik ini adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Moleong, 2013:332).

1.7.8 Teknik Analisis Data

Menurut Mathew dan Michael yang dikutip dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Patilima, 2013:100), analisis dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang dimaksud adalah:

1. Reduksi

Reduksi data merupakan proses dalam memilih, menyederhanakan, memusatkan, mengabstraksi dan mengonversi data yang muncul dari catatan lapangan dan berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data.

Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyederhanaan, memusatkan, mengabstraksi dan mengonversi hasil wawancara agar mudah dipahami dan berkorelasi dengan fokus penelitian yang diperoleh dari tim redaksi Ardan Radio Bandung.

2. Penyajian Data

Bagian kedua dari analisis adalah penyajian data. Penyajian yang dimaksud menurut Matthew dan Michael adalah sekumpulan informasi atau data yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. (Patilima, 2013:101)

3. Penarikan Kesimpulan

Bagian terakhir dari analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan berasal dari hasil reduksi data yang telah dilakukan dan mengacu pada rumusan masalah yang telah dibuat dan dari tujuan yang akan dicapai penelitian.

1.7.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Waktu									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
	Pra Observasi										
	Penyusunan Proposal										
	Seminar Proposal										
	Perbaikan 1										
	Penelitian										
	Perbaikan 2										
	Pengumpulan data										
	Analisis Data										
	Perbaikan 3										
	Sidang Munaqosyah										